

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS

Sri Indah Lestari, Siska Dewi, Anni Safitri, Mar'atus Sholikhah

¹. Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

²Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

^{3,4}Politeknik Balekambang Jepara

Email : siskadewi2304@gmail.com , annishafitri96@gmail.com,
maratussholikhah.polibang@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan Komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan firm size terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2022. Sampel penelitian berasal dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik dengan populasi sebanyak 12 perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan komite audit, komisaris independen, dewan direksi, dan firm size tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : *Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Firm Size Dan Profitabilitas.*

ABSTRACT: *This study aims to analyze the influence of the board of commissioners, audit committee, independent commissioners, institutional ownership, board of directors, and company size on the profitability of banking financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2022 period. The research sample comes from banking companies listed on the IDX during the 2019-2022 period. The data collection technique in this study used a purposive sampling technique. The data were obtained from publicly available financial company reports with a population of 12 banking companies according to the criteria. Based on the results of hypothesis testing it was found that the board of commissioners and ownership of financial companies have an influence on company performance, while the audit committee, independent commissioners, board of directors, and company size have no influence on financial company performance*

Keywords : *Board Of Directors, Audit Committee, Independent Commissioners, Institutional Ownership, Board Of Directors, Firm Size, And Profitability.*

PENDAHULUAN

Profitabilitas ialah keunggulan bisnis guna mendapatkan profit dalam suatu periode. Dengan kata lain, Profitabilitas diartikan guna perbandingan antara keuntungan

dan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan (Ketut dkk, 2020). Kemampuan sebuah perusahaan menunjukkan apakah perusahaan berhasil dan mempunyai prospek masa depan atau tidak.

Sebagai agen pertumbuhan dalam era pasar bebas dan globalisasi, perbankan merupakan bagian yang berperan secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Dedy, 2003). Menurut UU No.10 tahun 1998, perbankan mencakup semua aspeknya, termasuk kelembagaan, bisnis, dan bagaimana mereka beroperasi. Bank adalah bisnis yang mengumpulkan uang dari orang-orang untuk menyimpannya dan kemudian memberikan uang itu kepada orang lain dengan kredit atau cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah manajemen yang baik. Sistem dan kebijakan yang ditetapkan oleh Good Corporate Governance Practice (GCG) sangat penting untuk keberhasilan bank dalam mengelola profitabilitas. Tujuan Good Corporate Governance yaitu guna menjaga stakeholder dari tindakan manajemen yang tidak transparan dan tidak bersih. Salah satu metode untuk memperbaiki kepercayaan masyarakat kepada bisnis adalah dengan menggunakan good corporate governance. Peraturan OJK saat ini menetapkan bagaimana good corporate governance diterapkan di bidang keuangan. Sehingga sistem perbankan dapat beroperasi secara efektif, Good Corporate Governance mengatur cara manajemen bank, direksi, pemegang saham, dan lainnya berinteraksi satu sama lain. Tata kelola perusahaan sebagai sistem yang transparan yang mengatur peran pemegang saham, direksi, dan semua orang yang terlibat dalam masyarakat dikenal sebagai Good Corporate Governance (GCG).

Dewan komisaris digunakan untuk memantau direktur dalam menjalankan perseroan. Dengan lebih banyak komisaris, akan lebih mudah dalam mengawasi manajemen sehingga lebih

menguntungkan perusahaan. Dewan komisaris melakukan banyak tugas, termasuk menasihati direktur, memantau terlaksanannya Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, dan menilai dan menilai kinerja direktur. Purno dan Khafid, (2013) menyatakan bahwa dengan meningkatkan jumlah dewan, mekanisme pengawasan perusahaan akan menjadi lebih baik.

Komite audit berfungsi sebagai pendukung dewan komisaris. Komite audit dibuat untuk dengan tujuan guna membantu dewan komisaris untuk pelaksanaan tugas dan kontrol terkait annual report. Komite audit memainkan tugas yang sangat penting yaitu melindungi kejujuran pembuatan laporan keuangan, serta mengawasi perusahaan, dan menjalankan Good Corporate Governance. Hasil penelitian Sri (2022), mengungkapkan bahwa komite audit mempengaruhi kinerja keuangan, karena memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mengusahakan keterbukaan langkah pembuatan annual report seperti halnya menjaga sistem perusahaan yang baik dan pemerintahan perusahaan yang baik.

Untuk melindungi keperluan investor, stakeholder, dan perusahaan itu sendiri, Komisaris Independen digunakan untuk mengawasi direksi dalam melakukan pengawasan bisnis. Komisaris independen berfungsi sebagai perwakilan dari pihak yang bertanggung jawab dalam memperhatikan jalannya perusahaan dan adalah tempat yang paling ideal untuk melakukan fungsi pengawasan untuk menciptakan perusahaan yang baik. menurut penelitian Stefanie & Gregorius (2022), komisaris independen tidak punya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Elizar Sinambela dan Indah Rahmawati

(2021), mengemukakan komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan, sebagian besar dewan komisaris independen berasal dari sumber yang tidak terkait dengan perusahaan, dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh mereka. Komisaris independen juga berfungsi untuk penengah dalam permasalahan antara manajer internal, pengawas kebijakan manajemen, dan penasihat kepada manajemen. Dengan lebih banyak perwakilan dari outsider director atau komisaris independen perusahaan board lebih independen dan efektif, yang menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan.

Untuk meningkatkan investasi, perlindungan hak kepemilikan sangat penting karena memberikan garansi kepada kreditur dan investor karena mereka memiliki hak untuk mengawasi harta dan keuntungan perusahaan. Terdapatnya kepemilikan institusional dapat memberikan jaminan perlindungan tersebut (Sprenger, 2002). Kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap operasi bisnis secara optimal.

Menurut penelitian Iskandar & Zuhilmi (2021), ukuran bisnis mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberitahukan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik jika ukuran perusahaan lebih besar. Selain itu, menurut penelitian Maulidya Yuniwiansyah (2022), firm size berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Banyak komite audit tidak memiliki kemampuan untuk meninjau dan mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Komite audit akan terbagi dengan komisaris independen untuk menjalankan tugasnya, sehingga tidak efektif. Dan menyebabkan laporan keuangan

yang tidak terbuka dan laporan keuangan yang tidak kredibel. Karena komite audit tidak memiliki pengawasan yang cukup, kinerja keuangan tidak akan dipengaruhi oleh komite audit. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Good Corporate dan Firm Size Terhadap Profitabilitas.

METODE

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif data kuantitatif sebagai data yang terdiri dari angka atau data yang dapat diukur (skor). Dengan kata lain, penelitian yang dilakukan secara kuantitatif merupakan bentuk penelitian yang menguji teori yang sudah ada dengan mengukur variabel penelitian dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisisnya.

Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 sampai 2022. Pilihan waktu ini didasarkan pada keinginan untuk menggunakan data terkini yang tersedia dan mencakup rentang waktu yang relevan dengan penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari menentukan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive dimana sampel dipilih secara terencana dari populasi yang diteliti, dan memiliki kemampuan untuk menggambarkan populasinya, waktu penelitian ini menggunakan waktu terbaru yaitu 2019-2022. Pertimbangan kriteria penelitian untuk pengambilan sampel ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2022,

2. Perusahaan Perbankan yang melaporkan laporan keuangan periode 2019-2022,
3. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba selama periode 2019-2022.

Analisis data kuantitatif memakai angka dan perhitungan statistik dengan program SPSS 22. Tujuan dari analisis ini merupakan menentukan apakah GCG, firm size, berpengaruh pada ROE secara keseluruhan atau apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian Sujarweni, (2015). Teknik ini menguji bagaimana pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, struktur modal, pertumbuhan laba dan firm size terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil tabel uji statistic deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	,11	12,71	4,9185	3,25514
DK	48	2,00	9,00	4,5417	2,05207
KA	48	2,00	8,00	3,8958	1,13437
KI	48	40,00	100,00	61,1913	14,67612
KINST	48	39,61	99,08	75,7510	16,25269
DD	48	3,00	11,00	6,7917	2,37861
FZ	48	22,75	33,35	31,0069	2,61743
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

- a. Variabel Dewan Komisaris (DK) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, nilai minimum 2,00, nilai maksimum sebesar 9.00, dan nilai mean sebesar 4,5417 serta nilai standar deviasi sebesar 2,05207.
- b. Variabel Komite Audit (KA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, nilai minimum

sebesar 2,00, nilai maksimum 8,00, nilai mean 3,8958, dan nilai standar deviasi nya 1,13437.

- c. Variabel komisaris independen (KI) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, minimum sebesar 40,00, nilai maximum 100,00, nilai mean sebesar 61,1913, dan nilai standar deviasi sebesar 14,67612.
- d. Variabel kepemilikan institusional (KINST) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, minimum sebesar 39,61, nilai maximum 99,08, nilai mean sebesar 75,7510, dan nilai standar deviasi sebesar 16,25269.
- e. Variabel dewan direksi (DD) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, minimum sebesar 3,00, nilai maximum 11,00, nilai mean sebesar 6,7917, dan nilai standar deviasi sebesar 2,37861.
- f. Variabel Firm Size (FS) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, minimum sebesar 22,75, nilai maximum 33,35, nilai mean sebesar 31,0069, dan nilai standar deviasi sebesar 161743.
- g. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 48, minimum sebesar 0,11, nilai maximum 12,71, nilai mean sebesar 4,9185 dan nilai standar

deviasi sebesar 3,25514.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

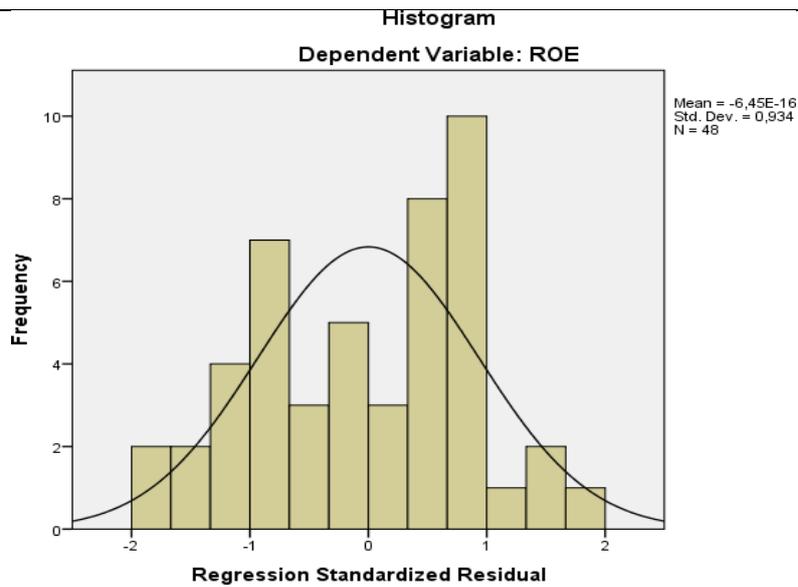
Uji ini untuk mengetahui data yang akan digunakan dalam penelitian data yang layak merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode P-Plot berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa titik sebaran menebar dan mengikuti garis, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov smirnov gambar 3 menunjukkan asymp.sig (2-tiled) bernilai 0,178, data >0.05, dan dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,178. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot yang menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,76964675
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,083
	Negative	-,112
Test Statistic		,112

Asymp. Sig. (2-tailed) ,178^c



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan grafik 1. diketahui bahwa model dari regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat dilihat dari bentuk yang simetris tidak condong ke kanan maupun ke kiri yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas disajikan dalam gambar berikut :

Tabel 1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	DK	,294	3,399
	KA	,602	1,661
	KI	,596	1,677
	KIN ST	,671	1,491
	DD	,226	4,418
	FZ	,419	2,385

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

Berdasarkan tabel 1.3, menjelaskan bahwa variabel

Dewan Komisaris (DK) memiliki tolerance sebesar 0,294 dan nilai VIF sebesar 3,399. Variabel Komite Audit (KA) memiliki tolerance sebesar 0,602 dan nilai VIF sebesar 1,661. Variabel komisaris independen (KI) memiliki tolerance sebesar 0,596 dan nilai VIF sebesar 1,677. Variabel kepemilikan institusional (KINST) memiliki tolerance sebesar 0,671 dan nilai VIF sebesar 1,491. Variabel dewan direksi (DD) memiliki tolerance sebesar 0,226 dan nilai VIF sebesar 4,418. Variabel Firm Size (FZ) memiliki tolerance sebesar 0,419 dan nilai VIF sebesar 1385.

Dari hasil uji multikolinearitas, setiap variabel menunjukkan nilai tolerance value yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat pada tabel kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikan 5% ataupun 0,05 pada nilai chi square tabel sehingga nilai chi square tabel sebesar 11,070. Chi square hitung dihitung dengan rumus $R^2 \times N$ (jumlah sampel), nilai $R^2 = 0,148$, nilai $N = 48$, sehingga dapat disimpulkan nilai chi square hitung sebesar 7,104, dan chi square tabel dihitung dengan rumus $Df = k$ (jumlah variabel independen) - 1. Dasar pengambilan keputusan uji white yaitu nilai chi square hitung lebih kecil < dari nilai chi square table ($7,104 < 11,070$), maka dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji White Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521	,272	,049	3,24395

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

d. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji

Autokorelasi :

**Tabel .5 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,27016
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-,729
Asymp. Sig. (2-tailed)	,466

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

Dari persamaan linier berganda di atas, maka interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta α sebesar -8,344 , artinya jika variabel DK (X_1), KA (X_2), KI (X_3), KINST (X_4), DD (X_5), dan FZ (X_6) nilainya (0) maka variabel ROE (Y) bernilai tetap sebesar -8,344.
- 2) Nilai koefisien regresi DK (X_1) bernilai positif sebesar 0,773 yang artinya jika variabel DK (X_1) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,773. (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).
- 3) Nilai koefisien regresi KA (X_2) bernilai positif sebesar 0,168 yang artinya jika variabel KA (X_2) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,168 (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).
- 4) Nilai koefisien regresi KI (X_3) bernilai positif sebesar 0,008 yang artinya jika variabel KI (X_3) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,008 (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).
- 5) Nilai koefisien regresi KINST (X_4) bernilai positif sebesar 0,097 yang artinya jika variabel KINST (X_4) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,097 (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).
- 6) Nilai koefisien regresi DD (X_5) bernilai positif sebesar 0,033 yang artinya jika variabel DD (X_5) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,033 (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).
- 7) Nilai koefisien regresi FZ (X_6) bernilai positif sebesar 0,034 yang artinya jika variabel FZ (X_6) mengalami peningkatan nilai sebesar 1 satuan, maka nilai ROE (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,034 (Jika positif, variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat).

e. Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

N = 48 (sampel)

K = 6 (variabel penelitian) $\alpha = 5\% (0,05)$

df = $48 - 6 = 42$

ttabel = 1,682

Ket :

- 1) Variabel DK (X_1) memiliki signifikan $0,003 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dengan thitung dan ttabel, variabel DK (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,112, ttabel 1,682 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_1 diterima.
- 2) Variabel KA (X_2) memiliki signifikan $0,596 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dilihat dengan t hitung sebesar 0,534 < ttabel 1,682 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KA (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_2 ditolak.
- 3) Variabel KI (X_3) memiliki signifikansi $0,755 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dilihat dengan t hitung sebesar 0,314 < ttabel 1,682 , sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel KI (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_3 ditolak.

- 4) Variabel KINST (X_4) memiliki signifikansi $0,000 < 0,005$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dengan
- 5) thitung dan ttabel, variabel KINST (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 4,682, ttabel 1,682 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_4 diterima.
- 6) Variabel DD (X_5) memiliki signifikansi $0,894 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dilihat dengan thitung sebesar 0,134 < ttabel 1,682 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DD (X_5) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_5 ditolak.
- 7) Variabel FZ (X_6) memiliki signifikansi $0,838 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika dilihat dengan t hitung sebesar 0,134 < ttabel 1,682 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FZ (X_6) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y), sehingga H_6 ditolak.

Tabel 6 Hasil Uji t (persial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coef.	t	Sig.
	B	SE			
1 (Constant)	-8,344	4,633		-1,801	,079
DK	,773	,248	,487	3,112	,003
KA	,168	,314	,058	,534	,596
KI	,008	,024	,035	,314	,755
KINST	,097	,021	,485	4,682	,000
DD	,033	,244	,024	,134	,894

FZ	,034	,163	,027	,206	,838
----	------	------	------	------	------

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DF1 = 6 (variabel bebas) DF2 = 48 - 6 - 1 = 41

Ftabel = 1330

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel DK (X₁), KA (X₂), KI (X₃), KINST (X₄), DD (X₅), dan FZ (X₆) terhadap ROE (Y) adalah

sebesar 0,00 < 0,05 dan nilai Fhitung 16,287 > Ftabel/1330 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DK (X₁), KA (X₂), KI (X₃), KINST (X₄), DD (X₅), dan FZ (X₆) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y).

Berdasarkan hasil uji statistik f, nilai signifikansi pada tabel diatas diperoleh 0,000, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	350,821	6	58,470	16,287	,000 ^b
Residual	147,188	41	3,590		
Total	498,009	47			

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

f. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²), diketahui nilai Adjusted R square 0,661 atau sama dengan 66,1% angka tersebut menunjukkan variabel independen yaitu variabel DK (X₁), KA

(X₂), KI (X₃), KINST (X₄), DD (X₅), dan FZ (X₆) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel ROE (Y), Sebesar 66,1%, sedangkan sisanya 33,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) :

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	SE	Durbin-Watson
1	,839	,704	,661	1,89471	1,780

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 22, 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diujikan melalui beberapa macam proses pengujian yaitu uji statistik t (persial), uji statistik F (simultan) dan uji koefisien determinasi pada variabel dewan komisaris (X₁), komite audit (X₂), komisaris independen (X₃),

kepemilikan institusional (X₄), dewan direksi (X₅), Firm Size (X₆). Berikut adalah pembahasan dari rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan variabel dewan direksi mempunyai nilai t hitung sebesar 3,112 dengan

tingkat signifikansi 0,003. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,112 > 1,682$) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,050$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang artinya dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris karena mereka akan memiliki lebih banyak pengawasan atas kinerja perusahaan dan memberi manajemen lebih banyak masukan untuk meningkatkan kinerja.

Studi Sri (2022) menemukan bahwa dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan karena jumlah komisaris yang lebih besar menghasilkan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajer, yang membuat manajer berusaha lebih keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan sumber daya.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas (ROE)

Tingkat signifikansi variabel komite audit berada di atas nilai 0,050. Ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 0,534 dan tingkat signifikansi sebesar 0,596. Selain itu, nilai koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,058. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_2) ditolak, menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak komite audit, semakin banyak pengendalian dan pengawasan yang akan dilakukan. Ini karena banyak keputusan yang dibuat oleh komite audit yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, yang dapat mengakibatkan penurunan keuntungan. Selain itu, karena tidak semua komite audit memiliki keahlian yang cukup dalam akuntansi dan keuangan, hal ini dapat berdampak pada pengawasan laporan keuangan.

3. Pengaruh Komisaris Independen terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan variabel komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada di atas nilai 0,050. Selain itu nilai koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,035 Oleh karena itu (H_3) ditolak, yang berarti variabel komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena pada umumnya komisaris independen mempunyai tugas yang sama dengan dewan komisaris yaitu mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan masukan kepada direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian Intia dan Azizah (2021) menemukan bahwa komisaris independen mempengaruhi kinerja keuangan. penelitian Stefanie, M. T. dan Gregorius, N. M., (2022) yang menemukan bahwa Ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen perusahaan belum dilaksanakan sepenuhnya. Selain itu, komisaris independen seringkali tidak tahu bagaimana mengawasi manajemen perusahaan, yang menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak meningkat.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,682 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,050. Selain itu, nilai koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,485. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_4) diterima, yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini karena kepemilikan institusional dalam jumlah yang signifikan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan, dan semakin besar tingkat kepemilikan institusional, semakin besar nilai pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung 4,682 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya kurang dari 0,050. Tambahan pula, nilai koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,485. Karena itu, hipotesis alternatif (H4) diterima, yang menyatakan bahwa faktor kepemilikan institusional memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini karena kepemilikan institusional dalam jumlah yang signifikan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan, dan semakin besar tingkat kepemilikan institusional semakin besar nilai pasar.

5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan direksi memiliki tingkat signifikansi 0,894 dan nilai t hitung 0,134. Ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,050. Selain itu, nilai koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan arah positif sebesar 0,024. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H₅) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bisnis. Karena jumlah dewan direksi yang lebih besar tidak akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Ada keterbatasan dalam kemampuan manusia untuk berbicara dan bernegosiasi. Jika dewan direksi terlalu besar, mereka akan membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut. Akibatnya, mereka tidak akan dapat

melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Intia & Azizah, 2021), yang menemukan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang berbeda dapat mempengaruhi berbagai karakteristik perusahaan, sehingga dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Robert, 2022), yang menemukan bahwa dewan direksi tidak efektif dalam mengelola kinerja pengelolaan sumber daya.

6. Pengaruh Firm Size Terhadap Profitabilitas (ROE)

Jumlah perusahaan memiliki nilai t hitung 0,206 dan tingkat signifikansi 0,838. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar daripada nilai 0,050. Selain itu, koefisiensi beta yang tidak terstandarisasi menunjukkan nilai yang menunjukkan arah positif sebesar 0,027. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H₆) ditolak, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan sebagai jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah aset yang besar tidak menjamin bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik. Akibatnya, perusahaan dengan jumlah aset yang besar belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi juga.

Penelitian Intia & Azizah (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena ukuran perusahaan biasanya berkorelasi positif dengan biaya yang harus ditanggung perusahaan. Perusahaan yang lebih kecil biasanya akan lebih efisien dalam mengelola asetnya dan memiliki beban yang lebih kecil sehingga operasionalisasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan kembali apa yang mereka miliki. Namun, penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Iskandar dan Muhammad Zuhilmi (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

7. Uji F (Simultan)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DK, KA, KI, KINST, DD, dan FZ mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019–2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung 16,287 lebih besar daripada F Tabel/1330. Hasil ini sesuai dengan hipotesis ketujuh, yang menyatakan bahwa dewan komisaris (DK), komite audit (KA), komisaris independen (KI), kepemilikan institusional (KINST), dewan direksi (DD), dan ukuran perusahaan (FZ) secara bersamaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis kelima akhirnya diterima.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,661 menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu dewan komisaris (DK), komite audit (KA), komisaris independen (KI), kepemilikan institusional (KINST), dewan direksi (DD), dan ukuran perusahaan (FZ), memberikan kontribusi sebesar 66,1% pada profitabilitas (Y), sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 33,9%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Secara parsial (uji t) bahwa:

- a. Variabel dewan komisaris (X_1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan

yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena dengan banyaknya anggota dewan komisaris, menjadikan pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik, masukan dan nasehat untuk manajemen guna meningkatkan profitabilitas (ROE) juga lebih banyak, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas.

- b. Variabel komite audit (X_2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena komite audit belum bisa untuk menjalankan pengawasan terhadap profitabilitas (ROE). Jika jumlah anggota komite audit terlalu besar, manajemen tidak dapat mengendalikan profitabilitas dan tujuan perusahaan. Karena semakin banyak komite audit berarti semakin banyak pengawasan dan pengendalian yang dilakukan, keputusan komite audit akan menjadi lebih sulit karena tidak semua komite audit memiliki kemampuan dalam akuntansi dan keuangan, sehingga kurang pengawasan.
- c. Variabel komisaris independen (X_3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh komisaris independen, pengangkatan dewan komisaris independen hanya dilakukan untuk mematuhi regulasi, sehingga

fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh anggota dewan tidak efektif. Tidak ada dampak pada profitabilitas (ROE) karena keberadaan Komisaris Independen tidak dapat meningkatkan tingkat pengawasan yang dilakukan Komisaris.

- d. Variabel kepemilikan institusional (X_4) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional dalam proporsi yang cukup besar akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan, semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif pula mekanisme pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan.
- e. Variabel dewan direksi (X_5) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Hal ini terjadi karena profitabilitas perusahaan tidak akan meningkat dengan jumlah dewan direksi yang lebih besar karena jumlah anggota dewan direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan berlarut-larut. Akibatnya, dewan direksi tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik.
- f. Variabel Firm Size (X_6) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode

2019-2022. Jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak menjamin bahwa manajemennya mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga perusahaan dengan aset yang besar belum tentu memiliki profitabilitas (ROE) yang baik juga.

2. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa :

Secara simultan dewan komisaris komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan perbankan periode 2019-2022.

3. Secara uji koefisien determinasi (R^2)

Profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh keenam variabel yaitu dewan komisaris, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan Firm Size sebesar 66,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 33,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Lilya, dkk. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. Indonesia.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Meilani Purwanti, W. (2014). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan*

- Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Laporan Keuangan*. Vol. 4 No 3.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kudus Kota. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Rahman,A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, Omzet Usaha, Dan Masa Memimpin Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kampar)*, 1 Edisi 1.
- Rudiantoro, R. dan S. V. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, Universitas Indonesia*.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107. UU No. 20 Tahun 2008
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, 8, 98–107.

